

**RINGKASAN HASIL PENELITIAN  
STUDI KAJIAN WANITA**

**PENGARUH SOSIAL-BUDAYA TERHADAP  
ETOS KERJA *TUKANG KIRIDIT* PEREMPUAN  
DI KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Oleh:**

**Didin Saripudin, S.Pd., M.Si.**

**Kokom Komalasari, M.Pd.**

**Farida Sarimaya, S.Pd.,M.Si.**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2007**

# **PENGARUH SOSIAL-BUDAYA TERHADAP ETOS KERJA *TUKANG KIRIDIT* PEREMPUAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Didin Saripudin, S.Pd., M.Si. \***

Kokom Komalasari, M.Pd.

Farida Sarimaya, S.Pd.,M.Si.

## **A. Latar Belakang Masalah**

Di pedesaan peranan perempuan dalam menopang kelangsungan hidup keluarganya dan perekonomian desa sangat besar, baik sebagai petani maupun sebagai pedagang kecil di pasar tradisional dan pedagang keliling. Studi lapangan menunjukkan bahwa banyak pengusaha perempuan yang mandiri dalam mengelola usahanya baik usaha kecil maupun usaha skala menengah. Dalam bidang pertanian, sebagian perempuan petani di pedesaan yang jumlahnya mencapai 65%, mereka terlibat mulai dari penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pengolahan hasil, pemasaran sampai pada konsumsi sehingga mereka mengetahui lebih banyak tentang perilaku tanaman dan mampu mengidentifikasi kelainan pada tanaman.

Demikian pula halnya dalam bidang perdagangan., misalnya pilihan menjadi *Tukang Kiridit* yang merupakan asosiasi sosial yang telah membudaya pada orang Tasikmalaya banyak diminati perempuan di daerah tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian kurang lebih 1/3 dari pekerjaan tukang kiridit di Kabupaten Tasikmalaya dimasuki oleh kaum perempuan (Saripudin, 2003:76). Gambaran proporsi perempuan yang terlibat dalam jenis usaha khas Tasikmalaya "*tukang kiridit*" memperlihatkan adanya etos kerja dan dorongan motivasi berprestasi yang tinggi pada perempuan di Kabupaten Tasikmalaya terutama untuk berusaha memperoleh prestasi ekonomi guna pemuasan kehidupan mereka dan keluarganya. Tingginya etos kerja tersebut diasumsikan sedikit banyak dipengaruhi aspek sosial budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Tasikmalaya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan *sejauhmana aspek sosial budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Tasikmalaya mempengaruhi etos kerja Tukang Kiridit Perempuan di Kabupaten Tasikmalaya?*

## **B. Tujuan dan Manfaat**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *pengaruh sosial budaya terhadap Etos Kerja Tukang Kiridit Perempuan di Kabupaten Tasikmalaya*. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh tradisi yang berkembang di Tasikmalaya terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* Perempuan?
  2. Pengaruh tekanan sosial dalam keluarga terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* Perempuan di Kabupaten tasikmalaya?
-

\* Peneliti utama, Didin Saripudin, S.Pd., M.Si., Jurusan Pendidikan Sejarah  
FPIPS UPI, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung, Telp 2013163 Ext 2510,  
email: saripudinupi@yahoo.com.

3. Bagaimana pengaruh nilai dan keyakinan keagamaan terhadap etos kerja  
*Tukang Kiridit* Perempuan di kabupaten Tasikmalaya?

Hasil penelitian ini bermanfaat pada: (1) pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi, antropologi, dan pendidikan; (2) pemecahan masalah pembangunan ekonomi, sosial dan budaya; dan (3) pengembangan kelembagaan pemerintah dan non pemerintah.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *korelasional*.

#### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh *Tukang Kiridit* perempuan di Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara multi teknik. *Pertama*, melalui teknik “purposive sampling”, dimana peneliti mencari daerah-daerah tertentu (kecamatan) di Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan daerah kantong *Tukang Kiridit* yaitu Desa Sukamantri, Desa Manonjaya, Desa Cipakat, dan Desa Mandalagiri. Jumlah seluruh *Tukang Kiridit* perempuan pada keempat desa tersebut adalah 247 orang. *Kedua*, melalui teknik “proportional sampling”, didasarkan pada hasil perhitungan sampel minimal (Sudjana, 1992:207) terhadap data hasil pra survei/uji coba kuesioner atau menurut pendapat Arikunto (1992:107) diambil 20% dari seluruh jumlah tukang “kiridit”, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 orang. *Ketiga*, untuk menentukan 50 orang *Tukang Kiridit* perempuan yang akan dijadikan sampel penelitian dilakukan melalui teknik “simple random sampling”, yakni mengundi secara acak 50 responden.

#### **3. Teknik Pengumpulan, Analisis, dan Penafsiran Data**

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data hasil kuesioner dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan *uji statistik parametrik* dengan teknik *regresi* dan *korelasi* (Sudjana, 199:315-380). Data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif

### **D. Hasil Penelitian**

#### **1. Hubungan Hubungan antara Tradisi dengan etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan**

Tradisi mempunyai hubungan sebesar 0,648 dengan etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, yang berarti tradisi memberikan kontribusi sebesar 41,927 % terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, selebihnya 68,073 % ditentukan oleh variabel lain.

Pekerjaan ”tukang kiridit” bagi perempuan Tasikmalaya merupakan tradisi yang bersifat turun temurun. Refleksi dari tradisi yang bersifat turun-temurun ini merupakan gambaran dari sistem sosial budaya masyarakat Tasikmalaya pada umumnya. Munculnya jiwa kewirausahaan yang diwujudkan perempuan Tasikmalaya dengan melakukan pekerjaan tukang kiridit erat kaitannya dengan faktor kultural. Menurut David Mc Clelland dalam Soewarsono (1994:30) faktor kultural ini berarti pada diri individu terdapat “kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi” yang seakan-akan sebagai virus yang sudah menetap dalam

tubuh seseorang. Karena itu, Mc. Clelland menyebut sebagai virus mental yang disebut *Need for Achievement* (kebutuhan untuk mencapai prestasi) disingkat *n Ach*. *N Ach* semacam virus yang bisa ditularkan, oleh karena itu *n Ach* bukanlah bawaan tetapi dari pengalaman dan proses sosialisasi sejak anak-anak. Sedangkan sumber dari motivasi berprestasi ini ialah bersumber dari nilai-nilai, kepercayaan, agama dan ideologi yang hidup di masyarakat. Keberhasilan para tukang “kiridit” ini menimbulkan dorongan dan keinginan serta semangat penduduk di sana untuk keluar dari usaha di bidang pertanian belaka. Suatu dorongan usaha yang tidak hanya terikat pada usaha yang telah ada. Merupakan usaha penjalaran virus *n Ach* terhadap penduduk lainnya.

## **2. Hubungan antara Tekanan Sosial dalam Keluarga dengan etos kerja Tukang Kiridit perempuan**

Tekanan Sosial dalam Keluarga mempunyai hubungan sebesar 0,648 dengan etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, yang berarti tekanan sosial dalam keluarga memberikan kontribusi sebesar 34,948% terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, selebihnya 65,052 % ditentukan oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh tekanan sosial dalam keluarga menunjukkan pula beberapa kemungkinan: pertama, perempuan menjadi tulang punggung keluarga, karena kemungkinan suami tidak dapat mencukupi atau memenuhi kebutuhan keluarga atau perempuan sebagai janda dan single parent dalam keluarga. Kedua, perempuan terdorong untuk eksis dalam kehidupan dengan cara bekerja sebagai wujud aktualisasi diri. Karakteristik yang pertama sangat mendominasi dalam memberikan pengaruh pada *tukang kiridit* perempuan di Tasikmalaya dibandingkan dengan karakteristik kedua.

Pekerjaan tukang kiridit menjadi pilihan mereka, karena sudah semakin berkurangnya pekerjaan dalam sektor pertanian, hal ini didukung dengan semakin berkurangnya lahan pertanian. Disamping itu pekerjaan sebagai tukang kiridit dianggap mampu memberikan penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan ini pun dari segi waktu, tidak terlalu menyita waktu mereka, artinya, mereka dapat melakukan pekerjaan ini bersama dengan pekerjaan lainnya, misalnya pekerjaan rutin sebagai ibu rumah tangga dan mungkin pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan ini pun cocok digeluti perempuan, karena mereka lebih teliti dalam memilih barang dan pencatatan, serta lebih luwes dalam menawarkan barang.

## **3. Hubungan antara Nilai dan Keyakinan Keagamaan dengan etos kerja Tukang Kiridit perempuan**

Nilai dan keyakinan keagamaan mempunyai hubungan sebesar 0,615 dengan etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, yang berarti nilai dan keyakinan keagamaan memberikan kontribusi sebesar 37,844 % terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, selebihnya 62,156 % ditentukan oleh variabel lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian para tukang kiridit perempuan melakukan usahanya tidak semata-mata mengejar kebutuhan duniawi tetapi juga didasarkan kepada tuntunan agama. Dengan demikian, agama memiliki fungsi sebagai penggerak dan pendorong untuk berusaha dan berprestasi. Tingginya motivasi kerja mereka itu, tidak terlepas dari keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang dianutnya, seperti tercermin dalam nilai seperti : pandangan tentang *kewajiban bekerja, niat mencari ridla Allah, ibadah dan memenuhi kewajiban dalam keluarga*.

4. *Hubungan antara sosial budaya (tradisi, tekanan sosial, dan nilai keyakinan keagamaan secara berama-sama) terhadap etos kerja Tukang Kiridit perempuan*

Aspek sosial budaya mempunyai hubungan sebesar 0,675 dengan etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, yang berarti aspek sosial budaya (tradisi, tekanan sosial, dan nilai keyakinan keagamaan secara berama-sama) memberikan kontribusi sebesar 45,52 % terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan, selebihnya 54,48% ditentukan oleh variabel lain.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Aspek sosial budaya yang meliputi tradisi, tekanan sosial dalam keluarga, nilai dan keyakinan keagamaan mempunyai hubungan dan pengaruh cukup besar terhadap etos kerja *Tukang Kiridit* Perempuan di Tasikmalaya.
- b. Dari ketiga varia sosial budaya tersebut, maka tradisi memberikan pengaruh yang paling besar, disusul dengan nilai dan keyakinan keagamaan, dan terakhir tekanan sosial dalam keluarga.

### **2. Saran**

#### a. Penelitian Lanjutan

Diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali berbagai faktor lainnya yang relevan dan memberikan kontribusi bagi etos kerja *Tukang Kiridit* perempuan.

#### b. Pihak Pemerintah

- 1) Perlu perhatian pemerintah (pemda) bekerjasama dengan para ahli/pakar dari perguruan tinggi, dan tukang "kiridit" itu sendiri untuk mengkaji dan berpikir bersama bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kualitas usaha "kiridit" ini.
- 2) Kebijakan pendidikan "muatan lokal" yang cukup erat relevansinya dengan keahlian yang telah tumbuh dalam masyarakat Tasikmalaya.

### **Daftar Pustaka**

- Didin Saripudin, 2005, *Mobilitas dan Perubahan Sosial*, Bandung: Masagi Foundation.
- Erasmus, 1967, *Man Tame Control, Cultural Development an American Aid*, Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Madjid, Nurholish, 1992, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina.
- \_\_\_\_\_, 1994, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Natsir, Nanat Fatah, 1997, Pengaruh Pola Pemahaman Etika Kerja Islam Terhadap Tingkah Laku Kewirausahaan, *Disertasi*, Bandung: PPS Unpad.
- Saripudin, Didin, 2003, Pengaruh Latar Belakang Sosial-Ekonomi dan Sosial-Budaya terhadap Mobilitas Tukang Kiridit dari Tasikmalaya ke Bandung, *Tesis*, Bandung: PPS Unpad
- Soewardi, Herman, 1976, *Respon Masyarakat Desa terhadap Modernisasi Produksi Pertanian Terutama Padi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suseno, Frans Magnis, 1989, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarsono dan Y. So, Alvin, 1994, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: LP3ES

